

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kesenjangan Anggaran

Ade Putri^{1✉}, Ronni Andri Wijaya², Putri Olandari Mulyadi³

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

²Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

adeputri@upiypk.ac.id

Abstract

This study aims to find out "The Influence of Budget Participation, Organizational Commitment and Environmental Uncertainty on Budgetary Gaps (Case Study at the Bathin VIII Sub-District Office of Sarolangun Regency). By using primary data obtained by giving questionnaires directly to respondents, namely employees of the Sub-district Office of Bathin VIII, Sarolangun Regency. Data analysis in this study uses validity test, reliability test, classical assumption test (data normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, determinant coefficient (R²), partial regression coefficient (t test), regression coefficient together (f test), as for the overall data analysis using SPSS statistic 21 software. The results of this study conclude that: (1) Budgetary Participation affects the Budget Gap at the Bathin VIII Sub-district Office of Sarolangun Regency. (2) Organizational Commitment has no effect on the Budget Gap at the Sub-District Office of Bathin VIII, Sarolangun Regency. (3) Environmental Uncertainty has no effect on the Budget Gap at the Sub-District Office of Bathin VIII, Sarolangun Regency. (4) Budget Participation, Organizational Commitment, and Environmental Uncertainty have a joint effect on the Budget Gap at the Bathin VIII Sub-district Office of Sarolangun Regency.

Keywords: Budget participation, organizational commitment, environmental uncertainty, budgetary gaps

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun). Dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu pegawai Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinan (R²), koefisien regresi secara parsial (uji t), koefisien regresi secara bersama-sama (uji f), adapun keseluruhan analisis data menggunakan software SPSS statistic 21. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. (2) Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. (3) Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. (4) Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

Kata kunci: Partisipasi anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, kesenjangan anggaran.

Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pasca Lahirnya Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, maka terdapat perubahan pola kebijakan dalam hal pemetaan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang sifatnya alternatif dan akan menjadi prioritas daerah dalam melaksanakan otonomi yang seluas-luasnya. Sehingga dari adanya pemetaan tersebut akan tercipta sinergitas lembaga yang urusan pemerintahannya didesentralisasikan ke daerah. Karena dengan adanya sinergitas dari masing-masing lembaga akan menciptakan sinergitas urusan pemerintahan secara nasional dari tingkat lembaga, provinsi hingga kabupaten/kota. Manfaatnya adalah

akan tercipta penyaluran dana bantuan yang terarah dari kementerian. Hal ini akan sulit terwujud jika tanpa adanya dukungan dari stakeholder yang memadai dalam jumlah dan standar kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Oleh karena itu untuk memperkuat otonomi daerah salah satunya adalah dengan mekanisme pembinaan, pengawasan, pemberdayaan serta sanksi yang jelas dan tegas. Adanya pembinaan dan pengawasan yang jelas tersebut maka akan terwujud adanya pemberdayaan daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah [1].

Menurut penelitian [2] senjangan anggaran dilakukan oleh manajer agar anggaran mudah dicapai sehingga memperoleh penilaian kinerja yang baik. Senjangan anggaran juga merupakan salah satu cara para manajer untuk menghilangkan tekanan akibat anggaran yang terlalu ketat. Tekanan ini muncul karena adanya ketidakpastian yang harus mereka hadapi guna mencapai tujuan organisasi.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat diartikan sebagai keikutsertaan manajer tingkat bawah dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa yang akan datang dalam mencapai sasaran anggaran. [3] menyebutkan bahwa partisipasi anggaran merupakan proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka. Di sisi lain, partisipasi anggaran merupakan keterlibatan antara manajer atas dengan bawah untuk menentukan proses penggunaan sumber daya pada aktivitas dan operasi perusahaan mereka. Partisipasi juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun manajer level atas.

Dalam penelitian [4] menyatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen pada organisasinya akan bekerja dengan dedikasi, karena karyawan mempunyai komitmen yang tinggi menganggap bahwa yang penting dicapai adalah pencapaian tugas dalam organisasi. Hal tersebut menggambarkan bahwa karyawan yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan menggunakan anggaran untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan karyawan dengan komitmen organisasi rendah akan menggunakan anggaran untuk mengejar kepentingannya sendiri.

Menurut [5] sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan.. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah akan meningkatkan senjangan anggaran. Hal ini disebabkan karena bawahan mampu memprediksi prospek masa depan dan memperkirakan langkah-langkah yang harus dilakukan. Dalam kondisi ini bawahan melaporkan informasi yang bisa mengatasi tindakan untuk mengurangi kesenjangan anggaran. Pada lingkungan ini bawahan sulit memprediksi masa depan karena tidak mampu memperoleh informasi yang akurat. Hal ini menyebabkan bawahan sulit pula untuk menciptakan kesenjangan anggaran.

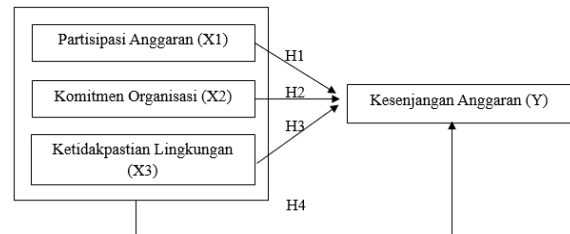
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran

H2: Komitmen organisasi berpengaruh Positif terhadap kesenjangan anggaran

H3: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran.

H4: Partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan, berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesenjangan anggaran.



Gambar 1. Kerangka konseptual

2. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintahan Daerah Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut (Hapsari, 2020), sampel jenuh yaitu metode pemilihan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu seluruh Pegawai Organisasi Perangkat Daerah yang bertempat di kantor atau perangkat daerah, maka sampel yang akan diambil berjumlah 100 orang pegawai SKPD Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kesenjangan Anggaran. Sedangkan untuk variable independen nya adalah Partisipasi Anggaran (X1), Komitmen Organisasi (X2), Ketidakpastian Lingkungan (X3).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Persamaan regresi berganda secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana, Y merupakan kesenjangan anggaran, a merupakan konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ merupakan Koefisien regresi, X1 merupakan partisipasi anggaran, X2 merupakan Komitmen organisasi, X3 merupakan ketidakpastian Lingkungan, e merupakan variabel pengganggu / error.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

1. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Dengan begitu berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui terjadinya seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama dengan mempunyai pengaruh yang memiliki makna terhadap variabel terikat. Pengujian tersebut dilaksanakan dengan cara membandingkan dari nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel, maka variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat sehingga bisa diterima (Melani, 2020).

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variasi dalam variabel bebas terhadap model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Melani, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

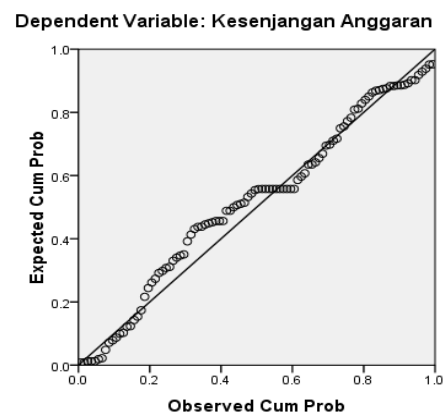
Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik, karena data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dalam mengolah data, salah satunya dengan uji.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57265359
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.052
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan dari tabel 3.1 diatas terlihat uji normalitas menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,180. Ini mengidentifikasikan bahwa data terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Pada Gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa pada Uji Normalitas P-P Plot menunjukkan adanya titik-titik yang tersebar mendekati garis diagonal, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah salah satu uji asumsi klasik pada regresi berganda yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik dalam penelitian seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Dalam uji ini regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas akan memiliki nilai *Tolerance* \geq 0,10 dan mempunyai nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan

diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF (Uji Multikolinearitas)

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Partisipasi Anggaran (X1)	.124	.422	2.368
Komitmen Organisasi (X2)	.343	.460	2.176
Ketidakpastian Lingkungan (X3)	.330	.793	1.261

Table 3.2 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, dapat kita lihat nilai *Tolerance* yang dihasilkan masing-masing variabel independen yaitu Partisipasi Anggaran sebesar 0,422, Komitmen Organisasi sebesar 0,460, dan Ketidakpastian Lingkungan sebesar 0,793 dimana ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang besar dari 0,10.

Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel independen yaitu Partisipasi Anggaran sebesar 2,368, Komitmen Organisasi sebesar 2,176, dan Ketidakpastian Organisasi sebesar 1,261 dimana ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF yang kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Anggaran tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan metode uji Glejser dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Metode Uji Glejser (Uji Heteroskedastisitas)

		Standardized Coefficients	
Model		Beta	t Sig.
1 (Constant)			4.382 .000
Partisipasi Anggaran (X1)		.024	.165 .870
Komitmen Organisasi (X2)		-.305	2.153 .034
Ketidakpastian Lingkungan (X3)		-.106	-.983 .328

Tabel 3.3 menunjukkan hasil heteroskedastisitas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi Partisipasi Anggaran $0,870 > 0,05$ dan nilai signifikansi Komitmen Organisasi $0,034 < 0,05$. Dan nilai signifikansi Sanksi Pajak sebesar $0,328 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Partisipasi Anggaran, Ketidakpastian Lingkungan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, dan variabel Komitmen Organisasi terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini dapat digunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 21. Adapun bentuk regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut adalah tabel hasil analisis linier berganda:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.886	2.853	
Partisipasi Anggaran (X1)	.143	.137	.124
Komitmen Organisasi (X2)	.333	.111	.343
Ketidakpastian Lingkungan (X3)	.214	.056	.330

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,886 + 0,143 X_1 + 0,333 X_2 + 0,214 X_3 + e$$

Dimana Y merupakan kesenjangan anggaran, X1 merupakan partisipasi anggaran, X2 merupakan komitmen organisasi, dan X3 merupakan ketidakpastian lingkungan.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 1,886 artinya jika nilai variabel Partisipasi Anggaran (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X3) bernilai 0, maka Kesenjangan Anggaran (Y) tetap sebesar 1,886%.
2. Koefisien regresi variabel Partisipasi Anggaran (X1) sebesar 0,143 artinya jika Partisipasi Anggaran mengalami kenaikan 1%, maka Kesenjangan Anggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,143% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi (X2) sebesar 0,333 jika Komitmen Organisasi mengalami kenaikan 1%, maka Kesenjangan Anggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,333% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel Ketidakpastian Lingkungan (X3) sebesar 0,214 artinya jika Ketidakpastian Lingkungan mengalami kenaikan 1%, maka Kesenjangan Anggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,214% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila probabilitas T hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Apabila probabilitas T hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengolahan Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	1.886	2.853	.661	.510
Partisipasi Anggaran (X1)	.143	.137	1.045	.299
Komitmen Organisasi (X2)	.333	.111	3.010	.003
Ketidakpastian Lingkungan (X3)	.214	.056	3.796	.000

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan tabel 3.5 diatas pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Partisipasi Anggaran (X1) terhadap Kesenjangan Anggaran (Y)
2. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel Kesenjangan Anggaran (X1) diperoleh thitung sebesar 1,045 dan ttabel sebesar 1,98472 yaitu $(1,045 < 1,98472)$, dengan tingkat signifikansi $0,299 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan H_0 Diterima dan H_a Ditolak. Artinya Partisipasi Anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.
3. Pengujian koefisien regresi Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kesenjangan Anggaran (Y)

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi diperoleh thitung sebesar 3,010 dan ttabel sebesar 1,98472 yaitu $(3,010 > 1,98472)$, dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan H_0 Ditolak dan H_a Diterima. Artinya Komitmen Organisasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Hasil uji-f dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengolahan Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	484.924	3	161.641	23.682	.000 ^a
Residual	655.236	96	6.825		
Total	1140.160	99			

Dari tabel 6 di atas, uji-F menunjukan nilai Fhitung sebesar 23,682 dan nilai Ftabel nya sebesar 2,70 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi di antara variabel Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kesenjangan Anggaran pada Kantor Camat Bathin VIII Kabupaten Sarolangun secara simultan.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.407	2.613

Dari tabel 7 di atas, maka dapat kita lihat pada kolom R-Square = 0,425 atau 42,5 %. Hal ini berarti bahwa 42,5 % Kesenjangan Anggaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan sebesar 42,5% (100%-42,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, baik secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tax planning (X1), profitabilitas (X2), dan corporate social responsibility (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan (Z) tidak memoderasi variabel tax planning (X1) terhadap nilai perusahaan (Y). Diharapkan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lain (seperti leverage, kepemilikan institusional, capital intensity, dan lain-lain) yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat memperkuat penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] N. L. Fadhilah, "Implikasi Pemberlakuan Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Atas Perizinan Pertambangan Terhadap Legislasi di Daerah," J. Ilm. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 2, no. 9, 2016.
- [2] A. Z. Sofia, "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Gaya kepemimpinan sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Satuan Kerja perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)," JOM Fekon, vol. 4, no. 1, 2017.
- [3] T. Huseno, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran Pemerintah Provinsi Sumatera Barat," J-TRAP, vol. 1, no. 1, pp. 40–48, 2017, [Online]. Available: <http://jtrap.ppj.unp.ac.id>.
- [4] G. A. Sukayana and I. G. A. . A. D. Putri, "Tri Hita Karana Culture and Organizational Commitments Moderate : Effect of Participation on Budgetary Slack," vol. 6, no. 4, pp. 180–188, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.676>.
- [5] R. W. Prakoso, "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada SKPD Kota Semarang)," Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, 2016.
- [6] F. Madjodjo, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi," J. Equilib., vol. 3, no. 4, pp. 1–17, 2017.
- [7] M. B. Iskandar, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Rumah Sakit di Kota Palembang," Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, 2019.
- [8] M. Adikusuma and H. Mukhzarudfa, "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack dengan Kapasitas Individu, Komitmen Organisasi, Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi)," Universitas Jambi, Jambi, 2017.
- [9] A. A. S. D. Pratami and N. M. A. Erawati, "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi," E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana, vol. 15, no. 2, pp. 1565–1594, 2016.
- [10] N. M. I. Piliandani and I. B. putra Astika, "Pengaruh Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran di Universitas Udayana dengan Informasi Asimetri dan Motivasi sebagai Pemoderasi," E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana, vol. 5, no. 4, pp. 749–774, 2016.
- [11] G. Melani, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris Rumah Sakit umum Daerah Bangkinang)," UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2020.